



PAWAI ALEGORIS HARMONI JOGJA MERIAH

Tegaskan Yogyakarta Kota Festival

YOGYA (KR) - Pawai Alegoris Harmoni Jogja (PAHJ) 2025 yang berlangsung di kawasan Kotagede berlangsung meriah, Sabtu (12/7). Mengusung tema "Kotagede in Silver Harmony", pawai yang mempertontonkan kreasi sanggar di Kotagede dan sekitarnya ini menjadi penegas Yogyakarta sebagai Kota Festival.

Wakil Walikota Yogyakarta, Wawan Harmawan, menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Dinas Pariwisata, Kemantren Kotagede, pemangku kepentingan beserta segenap masyarakat atas inisiatif luar biasa tersebut. Pawai Alegoris dikatakan Wawan bukan sekadar pertunjukan seni dan kreativitas, tetapi juga ekspresi identitas, sejarah dan potensi besar yang dimiliki oleh Kotagede.

"Sebagai kawasan cagar budaya, Kotagede memiliki nilai sejarah yang luar biasa. Di sinilah jejak Mataram Islam bermula. Di sinilah pula, warisan arsitektur, tata kota tradisional dan nilai-nilai luhur masyarakat Jawa masih hidup dan lestari. Namun lebih dari itu, Kotagede juga dikenal secara nasional bahkan internasional sebagai kawasan perak, rumah bagi para perajin perak yang mahir, teliti, dan penuh daya cipta," ungkap Wawan. Tema Kotagede in Silver Harmony yang diangkat kali ini dikatakan Wawan sangat relevan. Ia mencerminkan upaya untuk menjaga harmoni antara warisan budaya dan kreativitas baru, antara pelestarian dan promosi, antara nilai ekonomi dan nilai-nilai tradisi.

"Pawai Alegoris ini adalah cara yang cerdas dan menyenangkan untuk membunikan pesan-pesan tersebut. Lewat seni visual, musik, dan pertunjukan jalanan, kita membuka ruang perjumpaan antara warga dan warisan kotanya, antara wisatawan dan jati diri Yogyakarta," tandasnya.

Pemkot Yogyakarta bersama berkomitmen penuh untuk menjadikan Kotagede sebagai etalase budaya yang hidup, bukan sekadar dilestarikan, tetapi juga dikembangkan, dikenalkan dan dirayakan. Inisiatif seperti Pawai Alegoris ini adalah bagian penting dari strategi branding kawasan, yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, memberdayakan UMKM, serta memperkuat rasa bangga masyarakat terhadap identitas lokalnya.

Sementara, Ketua Komisi A DPRD Kota Yogyakarta, Susanto Dwi Antoro, menyatakan, Pawai Alegoris Harmoni Jogja menjadi salah satu penegas kesiapan Yogyakarta sebagai Kota Festival.

Dipilihnya sisi selatan yakni Kotagede dirasa sangat tepat karena peradaban lama di Yogyakarta berasal dari kawasan tersebut.

"Pawai ini diharapkan tidak hanya meriah untuk masyarakat, tetapi juga membawa dampak positif perekonomian. Kita bersama ingin mengembalikan Kotagede sebagai Kota Perak seperti pada masa kejayaan dahulu. Semoga bisa terulang kembali," tandas Antoro.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko menyatakan hal senada di mana promosi pariwisata terus digalakan termasuk untuk sisi selatan. Kata alegoris berarti perumpamaan atau kiasan, representasi dari simbol (a symbolic representation), oleh karenanya, pawai alegoris harmoni jogja diartikan sebagai atraksi seni berbentuk pawai atau arak-arakan untuk merepresentasikan simbol-simbol yang ada di destinasi wisata dengan dikemas secara apik, etik dan estetik.

"Penyelenggaraan tahun 2025 mengambil tema dasar yang berasal dari kerajinan perak Kotagede yang dikenal dengan jewellery of Jogja, selain sebagai produk yang berkualitas dari jaman berdirinya Mataram Islam, juga kaya dengan narasi-narasi sejarah. Kotagede in Silver Harmony menjadi tema utama untuk merevitalisasi kembali citra perak Kotagede, dengan harapan dapat menjadi worldis capital of silver products sebagai sub-tema yaitu sentral perak dunia yang berasal dari olahan kreatifitas, bukan hanya perak sebagai logam an sich tetapi perak dengan sentuhan estetis oleh para pengrajin di Kotagede yang sudah dikenal sejak lama," tandasnya.

Selain pawai, dilakulan launching logo dan tagline kawasan perak Kotagede, launching cinderamata kias Kotagede, great sale produk perak, bazar dan workshop perak, serta fashion show. Penampil pawai berasal dari sanggar-sanggar yang berada di Kotagede dan sekitarnya, yaitu Sanggar Argodumilah (Rejowinangun), Sanggar Bayu Mataram (Purbayan), Sanggar Srikandi Kemuning (Purbayan), Sanggar Kode (Prenggan), Sanggar Wirubroto (Warungboto), Sanggar Candramaya (Pandeyan), Sanggar Suroharjo (Muja muju), Sanggar Rampak Kimplah (Paku-alaman), Sanggar Gierka (Tahunan), gabungan seniman tari kota Yogyakarta.

Sanggar-sanggar ini membawakan cerita tentang sejarah dan narasi-narasi yang berkaitan dengan perak Kotagede, kemudian akan ditutup dengan fashion show hasil produk perak Kotagede. (Fhx)-f



KR-FX Hamianto

Suasana Pawai Alegoris Harmoni Jogja (PAHJ) 2025 di kawasan Kotagede berlangsung meriah, Sabtu (12/7).



KR-FX Hamianto

Pawai Alegoris Harmoni Jogja (PAHJ) 2025 di kawasan Kotagede.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005